

Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar

Ni Kadek Armini

SMP Negeri 4 Bangli, Indonesia
kadekarmini1978@gmail.com

Abstract

A number of previous studies by education experts have discussed character education and developmental assessment at the primary school level. However, studies that explicitly examine the integration of these two aspects in the Merdeka Curriculum are limited. Most previous research has focused more on the pre-existing curriculum, with different approaches to assessment and character education. This study aims to evaluate methods of assessing student growth and character education in the implementation of Merdeka Curriculum at the elementary school level. This research uses a qualitative method, with a literature review approach. The results show an emphasis on students' individual development and potential in the context of education. This approach also includes aspects of character education both in the teaching and learning process and in assessment, where character education is integrated not only in certain subjects but also through daily activities and school interactions. Merdeka Curriculum adopts a holistic approach to assessment that supports students' personal growth. Character education is an essential component in this curriculum to foster positive values and student behavior in everyday life. However, there are challenges such as the need for teacher training for effective and consistent integration of character education in the learning and assessment process.

Keywords: *Developmental Assessment; Character Education; Students*

Abstrak

Sejumlah studi sebelumnya oleh para ahli pendidikan telah membahas tentang pendidikan karakter dan penilaian perkembangan di tingkat Sekolah Dasar. Namun, studi yang secara eksplisit mengkaji integrasi kedua aspek ini dalam Kurikulum Merdeka masih terbatas. Kebanyakan riset sebelumnya lebih berfokus pada kurikulum yang sudah ada sebelumnya, dengan pendekatan yang berbeda dalam penilaian dan pendidikan karakter. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi metode penilaian pertumbuhan dan pendidikan karakter siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan literatur review. Hasilnya menunjukkan penekanan pada perkembangan dan potensi individu siswa dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini juga memasukkan aspek pendidikan karakter baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam penilaian, di mana pendidikan karakter diintegrasikan tidak hanya dalam mata pelajaran tertentu tapi juga melalui aktivitas harian dan interaksi sekolah. Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan holistik dalam penilaian yang mendukung pertumbuhan personal siswa. Pendidikan karakter menjadi komponen esensial dalam kurikulum ini untuk membina nilai-nilai positif dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat tantangan seperti kebutuhan pelatihan guru untuk integrasi pendidikan karakter yang efektif dan konsisten dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Kata Kunci: *Penilaian Perkembangan; Pendidikan Karakter; Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk masa depan generasi muda. Khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), yang diakui sebagai fase penting dalam perkembangan seorang individu, pendidikan memainkan peran yang tak tergantikan (Humaeroh & Dewi, 2021). Pada jenjang ini, pembentukan karakter dan penilaian perkembangan siswa menjadi fokus utama, mengingat pentingnya periode ini dalam menentukan arah perkembangan mereka di masa depan (Wati et al., 2023). Proses pendidikan di tingkat SD tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai dan sikap yang akan mempengaruhi karakter siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan metode penilaian yang tepat dan pendidikan karakter yang efektif menjadi sangat penting. Di Indonesia, respons terhadap dinamika perubahan dalam dunia pendidikan terwujud dalam pengadopsian Kurikulum Merdeka (Thana & Hanipah, 2023). Kurikulum ini dirancang untuk mendukung berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam hal penilaian perkembangan dan pendidikan karakter. Pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka bersifat lebih inklusif dan kontekstual, yang bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan relevan bagi para siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan akademik, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan sikap positif yang mereka bawa ke masa depan (Harahap et al., 2023).

Dengan demikian, peran pendidikan, khususnya di tingkat SD, menjadi sangat vital dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek akademis dan pembinaan karakter, siswa dipersiapkan untuk tidak hanya sukses secara akademik tetapi juga menjadi individu yang berkarakter kuat dan positif. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya inklusivitas dan kontekstualitas dalam proses belajar, memastikan bahwa pendidikan yang diterima siswa tidak hanya relevan dengan kebutuhan mereka, tetapi juga menunjang perkembangan mereka secara menyeluruh.

Meskipun Kurikulum Merdeka membawa pendekatan inovatif dalam pendidikan di Indonesia, implementasinya di lapangan menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah efektivitas integrasi metode inovatif ini dalam proses pembelajaran dan penilaian. Menurut Anggraini dan Saputra (2023), untuk mencapai integrasi yang efektif, diperlukan strategi yang lebih matang dan terstruktur. Meskipun ada upaya signifikan dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum, tantangan sering muncul dalam implementasi yang sukses dan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pembelajaran yang spesifik.

Pertanyaan kritis yang muncul adalah bagaimana Kurikulum Merdeka dapat mengintegrasikan penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter secara efektif. Hanipah (2023) dan Raharjo (2020) menekankan pentingnya analisis rinci mengenai cara integrasi ini dilakukan. Mereka berpendapat bahwa memahami dan mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum ini merupakan langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Pendekatan ini penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Dengan mengatasi tantangan ini, pendidikan di sekolah dasar bisa berkembang menjadi lebih holistik, dengan fokus pada pembentukan karakter serta keterampilan akademik. Dalam konteks ini, analisis mendalam tentang integrasi penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya akan memberikan wawasan penting bagi pengembangan kurikulum tetapi juga akan membantu meningkatkan praktik pendidikan di sekolah-sekolah dasar, membuatnya lebih adaptif dan orientasi hasilnya lebih baik. Pendekatan ini juga akan menjamin bahwa pendidikan yang

diterima oleh siswa tidak hanya relevan dengan kebutuhan mereka saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka secara efektif untuk masa depan. Analisis literatur terkait pendidikan karakter dan penilaian perkembangan di tingkat Sekolah Dasar telah banyak dilakukan oleh para ahli pendidikan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian-penelitian oleh Hidayat et al. (2022), Siska et al. (2021), dan Khoirinnida & Rondli (2021). Namun, sebagian besar penelitian ini fokus pada kurikulum yang sudah ada sebelum Kurikulum Merdeka diperkenalkan, dengan pendekatan yang berbeda dalam aspek penilaian dan pendidikan karakter.

Penelitian tentang pendidikan karakter dan penilaian perkembangan di sekolah dasar memang telah banyak dilakukan, tetapi kebanyakan dari penelitian ini berpusat pada kurikulum konvensional dan tidak menyertakan inovasi terkini seperti yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Contoh penelitian yang lebih terfokus pada kurikulum konvensional bisa dilihat pada karya Wardani (2019), Sujatmiko et al. (2019), dan Rosmana et al. (2022). Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang berkaitan dengan bagaimana Kurikulum Merdeka, yang merupakan pendekatan lebih modern dan inovatif, mengintegrasikan penilaian perkembangan dan pendidikan karakter, serta bagaimana kurikulum ini mengatasi tantangan yang muncul dalam aspek-aspek tersebut.

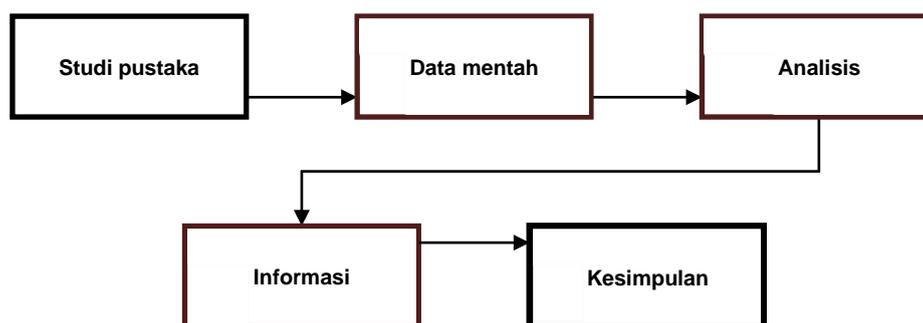
Oleh karena itu, ada kebutuhan akan penelitian lebih lanjut yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka menghadapi dan mengintegrasikan tantangan-tantangan dalam penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter. Studi semacam ini akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan terkini mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan masa kini. Hal ini penting karena dapat memberikan wawasan kepada para praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum yang inovatif, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar secara keseluruhan.

Studi ini mewakili sebuah langkah inovatif dalam penelitian pendidikan dengan memfokuskan analisis pada Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan karakter dan penilaian perkembangan siswa. Dengan memusatkan perhatian pada Kurikulum Merdeka, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kurikulum baru ini merespon dan mengatasi tantangan dalam membangun karakter siswa serta mengukur perkembangan mereka secara efektif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih luas tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, membuka jalan bagi praktik pendidikan yang lebih fleksibel dan komprehensif. Dengan mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka mengimplementasikan penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter, penelitian ini membuka wawasan baru tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting untuk pengembangan pendidikan sekolah dasar dan menyediakan pedoman praktis bagi sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan penilaian perkembangan siswa.

Menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mendalami bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam konteks penilaian perkembangan dan nilai-nilai karakter. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan pendidikan karakter dan penilaian perkembangan siswa di sekolah dasar melalui pendekatan yang lebih holistik sebagaimana diusung oleh Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik tetapi juga praktis, mendukung upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern.

Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif, memanfaatkan studi literatur atau studi kepustakaan sebagai teknik utama dalam pengumpulan informasi. Pendekatan ini cocok untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Nasution. Esensi dari metode kualitatif terletak pada pengamatan yang mendalam dan pemahaman menyeluruh terhadap peristiwa atau fenomena yang sedang diinvestigasi. Dalam studi ini, fokus utama adalah pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis. Ini termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen lain yang relevan dengan topik Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter, dan penilaian perkembangan siswa. Penggunaan sumber-sumber ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang komprehensif dan mendalam tentang tantangan serta strategi transformasi dalam kurikulum pendidikan yang dihadapi oleh Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Alur Penelitian
(Sumber: Analisis Peneliti, 2023)

Kajian literatur, studi kepustakaan, dan dokumentasi yang terkait dengan topik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai perspektif dan interpretasi, yang membantu dalam memahami secara lebih lengkap dan menyeluruh tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hal ini juga memungkinkan identifikasi gap dalam literatur yang ada dan memberikan pandangan baru tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan penilaian perkembangan siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini, melalui penggunaan studi literatur dan studi kepustakaan, memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang komprehensif dan mendalam, yang sangat penting dalam menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pendidikan memegang peran krusial dalam perkembangan sebuah bangsa, dan di Indonesia, pengenalan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan langkah signifikan dalam evolusi sistem pendidikan. Kurikulum ini tidak hanya mengubah cara belajar dan mengajar, tetapi juga membentuk fondasi bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap. Salah satu karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka adalah fokusnya pada pendekatan holistik dan fleksibel dalam pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi setiap anak secara maksimal, dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid-muridnya. Hal ini menggeser paradigma pendidikan dari sekadar hafalan materi menuju pengembangan keterampilan dan kompetensi yang lebih luas.

Dalam konteks era globalisasi dan digitalisasi, Kurikulum Merdeka menanggapi kebutuhan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi tuntutan ini dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar perubahan dalam kurikulum pendidikan, tetapi juga merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk sukses dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Kurikulum ini memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan karakter, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan berkontribusi positif terhadap bangsa dan masyarakat.

Integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka memainkan peran yang sangat penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Penggunaan alat-alat digital dan platform pembelajaran online telah mengubah lanskap pendidikan dengan memperkaya sumber belajar dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh yang semakin relevan. Salah satu keunggulan dari Kurikulum Merdeka adalah pengakuan terhadap keunikan setiap anak dalam hal gaya belajar mereka. Dengan memberikan ruang bagi pendidik untuk mengenali dan menghormati perbedaan tersebut, Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan individualisasi belajar. Ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai potensinya secara maksimal.

Selain aspek akademis, Kurikulum Merdeka juga menempatkan penekanan yang kuat pada pengembangan karakter dan kepemimpinan. Melalui berbagai aktivitas dan proyek kelompok, siswa diajak untuk mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan memimpin. Hal ini penting karena pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, integrasi teknologi, pendekatan individualisasi belajar, dan penekanan pada pengembangan karakter adalah komponen-komponen kunci dari Kurikulum Merdeka yang secara bersama-sama membentuk pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa. Kurikulum ini memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda Indonesia untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dengan keyakinan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses.

Penting untuk dicatat bahwa Kurikulum Merdeka juga mengakui peran penting orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan sekolah diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan anak. Ini mencerminkan pentingnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak keuntungan dalam menghadirkan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan, tantangan dalam implementasinya juga tidak boleh diabaikan. Kesiapan infrastruktur, pelatihan guru, dan adaptasi kurikulum menjadi aspek kritis yang harus dikelola dengan baik. Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah, sekolah, dan para pendidik perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan lancar dan efektif.

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan langkah maju dalam pendidikan Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, holistik, dan adaptif, kurikulum ini berpotensi untuk menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif, empatik, dan siap menghadapi tantangan global. Kurikulum Merdeka adalah bukti komitmen Indonesia untuk terus berinovasi dalam dunia pendidikan.

Melalui implementasi kurikulum ini, diharapkan lahir generasi muda yang mampu berkontribusi secara positif bagi bangsa dan dunia. Ini adalah langkah penting menuju pemenuhan potensi penuh anak-anak Indonesia dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.

Studi ini mengungkapkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karakteristik penilaian perkembangan siswa menonjol sebagai salah satu aspek penting. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pemahaman terhadap kemajuan dan potensi individu siswa, sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Achmad et al. (2022). Pendekatan penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mengakui keunikan dan perkembangan pribadi yang beragam dari setiap siswa, dan hal ini dianggap sebagai faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam proses penilaian.

Berdasarkan temuan ini, terlihat bahwa pendekatan penilaian dalam Kurikulum Merdeka berbeda secara signifikan dari pendekatan penilaian tradisional yang biasanya hanya fokus pada hasil akhir atau hasil tes. Sebaliknya, pendekatan formatif yang lebih mendalam ini menekankan pada pemahaman dan pengembangan kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan siswa yang beragam dan unik, dengan memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan individual mereka. Temuan ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana Kurikulum Merdeka menjalankan pendekatan penilaian yang berpusat pada perkembangan siswa, yang pada gilirannya mendukung visi untuk menciptakan siswa yang lebih terampil, beragam, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode penilaian yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka mendukung perkembangan siswa secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Kurniati et al. (2022), yang mencatat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan siswa kesempatan untuk secara bertahap mengembangkan kompetensi mereka, dengan penilaian yang tidak hanya terbatas pada momen tertentu, tetapi juga bersifat berkelanjutan. Dalam konteks ini, penilaian tidak hanya digunakan sebagai penanda hasil akhir, tetapi juga sebagai alat bantu yang berharga bagi siswa, guru, dan orang tua untuk memahami perkembangan dan progres individu siswa.

Pendekatan penilaian yang berkelanjutan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendalam dan holistik. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Angga et al. (2022), yang menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memandang penilaian sebagai alat pengembangan, bukan hanya sebagai alat pengukuran hasil. Dengan fokus yang lebih kuat pada pemahaman terhadap kemajuan dan potensi siswa, Kurikulum Merdeka membangun kerangka kerja penilaian yang mendukung pengembangan pribadi siswa. Hasil penelitian ini membawa perspektif baru terhadap cara Kurikulum Merdeka mengubah metode penilaian dalam pendidikan. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, berarti, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya merubah cara siswa dinilai, tetapi juga merubah cara mereka belajar dan berkembang secara pribadi. Ini mencerminkan komitmen Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa.

Temuan penelitian ini menggambarkan dengan jelas bahwa Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menerapkan pendekatan holistik yang menyatukan penilaian akademis dan pembentukan karakter. Pendekatan ini selaras dengan pandangan yang diungkapkan oleh Mimin (2023), yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan penilaian sebagai fondasi yang kuat bagi Kurikulum Merdeka, di mana karakter positif dianggap sebagai bagian integral dari prestasi akademis.

Penelitian ini membuktikan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, nilai-nilai karakter seperti kerjasama, etika, dan tanggung jawab tidak hanya diperkenalkan melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga mer permeasi berbagai aspek pembelajaran dan penilaian. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan pribadi dan karakter positif siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Kurniati et al. (2022), yang menemukan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam materi pelajaran memberikan siswa kesempatan nyata untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi bahwa Kurikulum Merdeka bukan hanya tentang peningkatan prestasi akademis, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Pendekatan holistik ini menciptakan landasan yang kokoh untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga etis dan bertanggung jawab. Dengan strategi ini, Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang jauh lebih luas pada pengembangan siswa. Pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai-nilai karakter dalam penilaian, seperti yang dijelaskan oleh Angga et al. (2022), yang berarti siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Hal ini membantu membentuk karakter dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan individu yang memiliki sikap dan karakter yang baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dan penilaian, Kurikulum Merdeka secara efektif mendukung perkembangan karakter dan pribadi siswa yang lebih menyeluruh. Temuan ini konsisten dengan studi Achmad et al. (2022), yang menekankan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam penilaian adalah dasar yang kokoh untuk membentuk kepribadian siswa yang resilien dan adaptif. Dengan demikian, metode ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada pertumbuhan holistik setiap individu. Pendekatan holistik Kurikulum Merdeka tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki karakter positif, mampu beradaptasi, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Hal ini mencerminkan visi yang lebih luas dari pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang lebih baik dalam segala aspek. Di tingkat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka menerapkan metode penilaian yang bersifat holistik. Dalam metode ini, penilaian tidak hanya difokuskan pada prestasi akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan menyeluruh siswa. Pendekatan ini selaras dengan pandangan yang diungkapkan oleh Wikansari et al. (2023), yang menekankan bahwa Kurikulum Merdeka melihat siswa sebagai individu yang memiliki berbagai aspek perkembangan yang melampaui bidang akademis semata. Dalam konteks ini, penilaian berperan sebagai alat untuk memahami kemajuan pribadi siswa dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan karakter dan sikap.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan penilaian holistik yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menilai pengetahuan dan keterampilan akademis, melainkan juga mengukur perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Lina et al. (2022), yang menyoroti bahwa pendekatan ini mengakui keragaman dalam perkembangan individu dan memperhitungkan aspek non-akademis yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara keseluruhan. Dalam praktiknya, pendekatan penilaian holistik ini mencerminkan konsep pembelajaran yang kontekstual dan holistik dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pribadi

siswa secara seimbang, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam hal aspek-aspek lain yang mendukung perkembangan karakter yang kuat. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki sikap, nilai, dan karakter yang baik.

Konsep pembelajaran holistik yang diterapkan oleh Kurikulum Merdeka secara sempurna berpadu dengan metode penilaian yang diimplementasikan. Menurut penelitian oleh Lubis & Widiawati (2020), Kurikulum Merdeka telah berhasil memperkenalkan sistem penilaian holistik yang mengakui pentingnya aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam perkembangan siswa. Hal ini telah menghasilkan penilaian yang lebih efektif dalam menggambarkan perkembangan siswa secara komprehensif dan mendalam. Khususnya di tingkat Sekolah Dasar, pendekatan penilaian holistik yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka menciptakan landasan yang kuat untuk mengatasi kompleksitas perkembangan siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa jenis penilaian ini sangat sesuai untuk mendukung metode pembelajaran yang berfokus pada konteks dan holistik, sebagaimana yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa secara menyeluruh, dan pendekatan penilaian holistik yang diterapkan telah terbukti mendukung visi ini. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar konsep pembelajaran, tetapi juga sistem penilaian yang sejalan dengan prinsip-prinsip holistik dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa.

Meskipun Kurikulum Merdeka telah berhasil menyatukan penilaian perkembangan dan pendidikan karakter, masih ada tantangan dalam penerapannya. Temuan dalam studi ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lina et al. (2022), yang menyoroti bahwa meskipun pentingnya pendidikan karakter diakui, guru sering kali membutuhkan bimbingan dan pelatihan yang lebih spesifik untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan guru yang fokus pada pendidikan karakter dapat menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan ini.

Tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga konsistensi dalam penilaian karakter sepanjang proses pembelajaran. Achmad et al. (2022) menekankan bahwa konsistensi dan kelanjutan dalam penerapan penilaian karakter sangat krusial untuk hasil yang efektif. Penelitian ini mengonfirmasi pentingnya menjaga konsistensi dalam penilaian karakter untuk mencerminkan perkembangan dan kemajuan siswa yang sesungguhnya. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada panduan dan pedoman yang jelas untuk penilaian karakter yang dapat diikuti oleh guru sepanjang tahun ajaran. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih efektif dalam mengembangkan karakter siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang efisien untuk memastikan integrasi pendidikan karakter yang efektif dan konsisten. Salah satu langkah penting adalah pelatihan berkelanjutan bagi guru, agar mereka dapat mengenali kesempatan yang tepat dan menerapkan metode efektif dalam mengembangkan karakter siswa selama proses pembelajaran. Ini sesuai dengan pandangan Angga et al. (2022), yang menekankan pentingnya pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membantu mereka menangani kendala dan memanfaatkan sepenuhnya potensi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Selain itu, seperti yang disebutkan oleh Tanjung et al. (2021), pengembangan pedoman penilaian yang jelas dan koordinasi yang baik antara guru dan administrasi sekolah akan membantu memastikan konsistensi penilaian karakter di semua tingkat

pembelajaran. Dengan demikian, tantangan ini tidak hanya menjadi masalah tetapi juga peluang untuk perkembangan profesional guru dan peningkatan pendidikan karakter di bawah Kurikulum Merdeka. Dengan adopsi strategi ini, Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik.

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Karakter adalah landasan moral yang melekat pada individu, dimulai dari kesadaran terhadap seperangkat aturan perilaku yang bermoral dan etis dalam berpikir serta bertindak. Hal ini diperoleh melalui pendidikan yang melatih kepekaan siswa terhadap nilai-nilai moral yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Karakter merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh generasi suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan kembali menjadi sektor yang sangat penting untuk memperkuat karakter generasi bangsa. Saat ini, pemerintah berupaya dengan berbagai cara untuk memperkuat karakter generasi bangsa melalui pendidikan. Salah satu upaya terbaru adalah program pembelajaran Pancasila (Purna, Prakoso, dan Dewi, 2023).

Dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek (P5) sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill (Ulandari, S., & Rapita, 2023). Tujuan dari implementasi proyek ini adalah untuk membangun dan meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dengan mengeksplorasi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar (Asiati dan Hasanah, 2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila fokus pada penanaman karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan hal ini dilakukan melalui berbagai aspek seperti budaya sekolah, pembelajaran intra dan ekstrakurikuler, serta proyek (Rahayuningsih, et al., 2022). Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah dapat diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler (tatap muka), kokurikuler berbasis proyek, dan ekstrakurikuler yang semuanya berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memupuk nilai-nilai tersebut dalam diri setiap siswa.

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran yang mencerminkan siswa Indonesia yang memiliki karakter, kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta berkomitmen untuk belajar sepanjang hayat. Profil ini berperan sebagai panduan utama untuk membimbing siswa dalam memahami dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dalam rangka mengarahkan implementasi Profil Pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022. Kebijakan ini kemudian digunakan oleh para guru sebagai pedoman dan referensi dalam upaya membangun karakter dan meningkatkan kemampuan siswa (Susilowati, 2022). Diharapkan bahwa melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa akan menjadi individu yang kuat, mandiri, memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta siap menghadapi tantangan masa depan dengan kemampuan beradaptasi yang baik, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai iman, takwa, akhlak mulia, dan keragaman global (Safitri, Wulandari & Herlambang, 2022).

Dalam rangka menerapkan Profil Pelajar Pancasila, guru memiliki berbagai strategi yang dapat digunakan. Beberapa di antaranya adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran berbasis proyek yang mengacu pada tema-tema proyek yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Fokus dari proyek-proyek ini adalah untuk meningkatkan karakter dan kemampuan peserta didik, serta membangun kebiasaan yang sesuai dengan profil siswa Pancasila (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

3. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada siswa. Di Indonesia, banyak sekolah telah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulumnya. Kurikulum Merdeka mengakui bahwa pendidikan tidak hanya tentang aspek akademis, tetapi juga tentang membentuk kepribadian siswa. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter yang diusung oleh Kurikulum Merdeka melibatkan integrasi nilai-nilai karakter dalam semua aspek pembelajaran, baik dalam pelajaran khusus maupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sebagai contoh, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan praktik seperti proyek kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka, seperti kemampuan bekerja sama, empati, dan pengaturan emosi. Kedua, pendidikan karakter juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis siswa. Studi telah menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dan prestasi belajar yang lebih baik. Ketiga, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, yang sangat penting untuk perkembangan mereka sebagai individu yang utuh.

Meskipun penting, implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak tanpa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi para guru. Guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan khusus agar mereka dapat mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam proses pembelajaran dan penilaian siswa. Selain itu, mencapai konsistensi dalam penilaian karakter juga merupakan masalah yang perlu diatasi. Diperlukan panduan yang jelas dan konsisten untuk mengevaluasi aspek karakter siswa dengan benar. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, sejumlah strategi dapat diimplementasikan. Pertama, perlu dilakukan pengembangan program pelatihan khusus bagi para guru yang fokus pada cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mereka. Kedua, perlu ada upaya serius dalam pengembangan pedoman penilaian karakter yang jelas dan koordinasi yang efektif antara guru dan administrasi sekolah untuk memastikan konsistensi dalam penilaian karakter siswa. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter juga penting. Ini dapat memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam pembentukan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Melalui pendekatan holistik yang diadopsi oleh Kurikulum Merdeka, nilai-nilai karakter ini berhasil diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pendidikan. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, potensi penuh dari pendidikan karakter ini dapat terwujud, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan generasi masa depan yang lebih baik, yang akan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Temuan penelitian ini secara jelas mengindikasikan bahwa pendidikan karakter dalam Konteks Kurikulum Merdeka jauh lebih dari sekadar materi pelajaran di dalam kelas. Pendekatan yang diambil dalam Kurikulum Merdeka adalah pendekatan holistik, di mana nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari dan interaksi di lingkungan sekolah. Hal ini memberikan peluang yang sangat berharga bagi siswa untuk menerapkan

nilai-nilai positif yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Salah satu aspek yang menarik dari pendidikan karakter di bawah Kurikulum Merdeka adalah bahwa pendekatan ini mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah. Pendekatan ini mencakup kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas sosial, dan interaksi antar siswa serta guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasih et al. (2022), yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan dalam pemahaman moral, empati, dan keterampilan sosial mereka. Temuan ini sangat penting karena menegaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa secara holistik. Ini tidak hanya tentang prestasi akademis, tetapi juga tentang pembentukan individu yang memiliki pemahaman moral yang kuat, empati terhadap orang lain, dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya membantu siswa menjadi pintar, tetapi juga membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan beretika, yang akan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Penelitian Hasibuan (2022) memberikan bukti konkret tentang dampak positif dari pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam Kerangka Kurikulum Merdeka terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini sangat menarik karena menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memiliki manfaat dalam aspek moral dan sosial, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada pencapaian akademik siswa. Siswa yang mengikuti pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan dalam kehadiran sekolah, fokus, dan hasil tes akademik mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dapat meningkatkan performa siswa di kelas.



Gambar 2. Keaktifan Peserta Didik Saat di Perpustakaan
(Sumber: Penulis, 2023)

Selain dampak positif pada prestasi akademik, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembangan pribadi dan sosial siswa. Temuan yang mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas pendidikan karakter memiliki tingkat empati yang lebih tinggi adalah sangat penting. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membantu siswa memahami dan merasakan perasaan orang lain, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat berharga. Selain itu, kemampuan siswa untuk berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya dan orang dewasa juga menunjukkan dampak positif pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada perkembangan kemampuan sosial siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa yang tidak hanya sukses secara

akademis, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan keterampilan sosial yang baik. Hal ini menciptakan dasar yang kokoh bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka, yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam Kerangka Kurikulum Merdeka memegang peran kunci dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan dalam studi yang dilakukan oleh Johnson menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam pendidikan karakter cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola emosi mereka sendiri, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Ini menandakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek moral, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang sangat berharga.

Lebih jauh lagi, pendidikan karakter dalam Konteks Kurikulum Merdeka juga berperan penting dalam mendukung pengembangan sikap positif siswa terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan kepedulian. Ini tidak hanya membentuk karakter mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter adalah elemen yang sangat integral dalam Kurikulum Merdeka. Ini mencerminkan betapa pentingnya pembentukan karakter siswa dalam kerangka pembelajaran yang holistik dan menyeluruh. Dengan fokus pada nilai-nilai moral, pengembangan keterampilan sosial, dan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, Kurikulum Merdeka membantu membentuk siswa menjadi individu yang komprehensif dan berdaya guna dalam masyarakat.

4 Tantangan Dan Solusi dalam Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari pendidikan modern. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademis siswa sekaligus membina karakter mereka. Meskipun memiliki tujuan mulia, implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa tantangan. Artikel ini akan mengeksplorasi berbagai tantangan tersebut serta solusi potensialnya. Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Keterbatasan ini dapat menghambat guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk pembentukan karakter.

Seringkali, sekolah kekurangan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Hal ini termasuk kurangnya materi pembelajaran yang relevan dan sarana pendukung lainnya yang memadai untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Mengevaluasi perkembangan karakter siswa merupakan tugas yang sulit. Menetapkan metode penilaian yang konsisten dan objektif untuk pendidikan karakter sering menjadi tantangan karena sifatnya yang abstrak dan kompleks. Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran lain seringkali menjadi tantangan. Hal ini membutuhkan pendekatan yang holistik dan kreatif agar pembelajaran karakter dapat berlangsung secara alami dan efektif. Pengembangan pelatihan yang komprehensif untuk guru sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup metode-metode inovatif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pelajaran sehari-hari dan bagaimana menilai perkembangan karakter siswa secara efektif. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung pendidikan karakter. Ini bisa berupa investasi dalam materi

ajar, fasilitas pembelajaran, dan teknologi pendidikan. Pengembangan metode penilaian yang konsisten untuk pendidikan karakter sangat penting. Penilaian ini dapat mencakup observasi, refleksi diri, dan feedback dari guru serta teman sebaya.

Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran lain. Ini akan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas. Membangun kemitraan dengan orang tua dan komunitas lokal dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Orang tua dan masyarakat dapat memberikan dukungan dan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan empati dapat menjadi cara efektif untuk mengajarkan karakter. Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Namun, dengan solusi yang tepat, seperti pelatihan guru yang komprehensif, alokasi sumber daya yang memadai, pengembangan metode penilaian karakter, integrasi kurikulum, keterlibatan komunitas dan orang tua, serta penerapan metode pembelajaran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian perkembangan siswa dalam konteks pembelajaran menekankan pentingnya memprioritaskan kemajuan dan potensi individu. Metode penilaian ini juga memasukkan pendidikan karakter sebagai elemen integral dalam proses pembelajaran dan penilaian siswa. Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mengadopsi pendekatan penilaian yang holistik, yang secara positif mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Pendidikan karakter diwujudkan bukan hanya melalui pelajaran khusus, tetapi juga melalui tugas-tugas harian dan interaksi di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan komitmen Kurikulum Merdeka untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun pendidikan karakter menjadi komponen esensial dalam kurikulum ini dan berpotensi memberikan dampak positif dalam perkembangan siswa secara menyeluruh, pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi guru. Dalam konteks ini, pelatihan yang efektif menjadi kunci dalam membantu guru memahami dan melaksanakan pendidikan karakter dengan konsisten dalam proses pembelajaran dan penilaian. Pelatihan yang efektif tidak hanya akan meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga akan membantu mereka mengintegrasikannya dengan efektif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, pelatihan yang komprehensif akan berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh, membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif dalam kehidupan mereka. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan yang relevan dan berorientasi pada praktik. Program pelatihan ini harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan karakter, strategi pengajaran yang efektif, serta pendekatan holistik dalam penilaian perkembangan siswa. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar akan semakin terbukti sebagai elemen penting dalam membentuk siswa yang memiliki nilai dan perilaku positif, serta mampu mengembangkan potensi individu mereka. Seiring dengan pelatihan yang tepat bagi guru, kita dapat membantu memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi retorika, tetapi menjadi kenyataan yang memberikan dampak nyata pada perkembangan siswa dalam lingkungan pendidikan yang holistik dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggraini, A. A., & Saputra, E. R. (2023). Implementasi Pengembangan Infografis Terintegrasi sebagai Media dan Suplemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 617–638.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Grup.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 157–166.
- Hasibuan, H. A. (2022). Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 292–301.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222.
- Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3).
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Lina, L., Ulfatin, N., & Sultoni, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Dalam Memaknai Domain Keterampilan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(11).
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Lubis, M., & Widiawati, N. (2020). Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad). *Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad)*, 5(1), 41-56.
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).

- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Purna, T. H., Prakoso, C. V. and Dewi, R. S. (2023) Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital, Populer: *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202.
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63–82.
- Rahayuningsih, S. L., Latiana, L., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Model Pelibatan Orang Tua dalam Blended Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4901-4909.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115-131.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1-11.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113-1119.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wardani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66-73.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 384-399.
- Wikansari, R., Sayuti, M., Sipayung, B., Defitri, S. Y., & Laturmas, Y. (2023). Implementation of Integrated One Stop Model in Public Services: An Analysis of Human Resources Performance Competency Development in The Indonesian Government Sector. *Multicultural Education*, 9(01), 16-27.